

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SANITASI DAN HYGIENE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMASANGAN EYELASH EXTENSION

Anggita Nurul Saphira, Elvyra Yulia, Neneng Siti Silfi Ambarwati
Pendidikan Tata Rias

Email: anggita.savira32@gmail.com, elvyrayulia@gmail.com, nenengsilfi@gmail.com

Abstrak

Riasan mata menjadi kunci untuk tampil cantik dengan cepat karena mata menjadi fokus perhatian bagi wanita. Bulu mata yang panjang, tebal dan lentik merupakan kriteria yang dianggap cantik oleh sebagian besar wanita pada saat ini. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara pengetahuan Sanitasi dan Hygiene terhadap keputusan pemasangan Eyelash Extension di Sarnazbeautylash Jakarta timur. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sampel dari penelitian ini meliputi konsumen dari salon Sarnazbeautylash Jakarta Timur sebanyak 126 dan dipilih menggunakan metode Purposive Sampling. Uji normalitas menyatakan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal, Lalu uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis, yaitu uji korelasi product moment, dimana jika hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan thitung lebih besar ttabel artinya dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan, Nilai thitung = 14,886 lebih besar dari ttabel = 1.65723, artinya terdapatnya hubungan positif atau untuk mengetahui pengaruhnya antara pengetahuan Sanitasi dan Hygiene dengan Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension. Dengan nilai korelasi sebesar 0,801 menunjukkan korelasi yang kuat. Jadi Semakin tinggi nilai pengetahuan Sanitasi dan Hygiene yang dimiliki konsumen, maka semakin baik pula pengambilan keputusan menggunakan Eyelash Extension.

Kata Kunci: Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene, Eyelash extension.

Abstract

Eye makeup is the key to looking beautiful quickly because eyes are the focus of attention for women. Eyelashes that are long, thick and curled are criteria that are considered beautiful by most women at this time. This study aims to find the relationship between Sanitation and Hygiene knowledge on the decision to install Eyelash Extension at Sarnazbeautylash, East Jakarta. The research method used is observation, documentation and interviews. The sample of this study included 126 consumers from Sarnazbeautylash salon, East Jakarta and were selected using the Purposive Sampling method. The normality test states that the data from the two variables are normally distributed. Then the test is carried out to prove the hypothesis, namely the product moment correlation test, where if the results obtained show that tcount is greater than ttabel, it means that it can be stated that the two variables have a relationship, tcount value = 14.886 more greater than ttabel = 1.65723, meaning that there is a positive relationship or to determine the effect between Sanitation and Hygiene knowledge and Decision Making for Eyelash Extension Installation. With a correlation value of 0.801,

it shows a strong correlation. So the higher the value of Sanitation and Hygiene knowledge possessed by consumers, the better the decision making to use Eyelash Extensions.

Keywords: *Knowledge of Sanitation and Hygiene, Eyelash extension.*

Pendahuluan

Perkembangan yang semakin maju sangat berdampak pada perkembangan penampilan dan kecantikan, khususnya bagi para wanita yang sangat memperhatikan penampilannya agar tetap terlihat cantik dan menarik. Maka wanitapun rela merogoh kocek lebih untuk melakukan perawatan kecantikan. salah satunya yaitu eyelash extension. Kecantikan biasanya merupakan kesan pertama dari terlihat pada penampilan setiap orang (Mbilyora & Purwanto, n.d.). Bulu mata yang panjang, tebal dan lentik menjadi kriteria yang dianggap cantik pada sebagian besar wanita pada saat ini. Tak jarang mereka menggunakan bulu mata palsu untuk menunjang kecantikan. Tanam bulu mata atau eyelash extension adalah salah satu hal yang dilakukan untuk mempercantik bulu mata dalam jangka waktu yang cukup lama (Ni'mah, Faidah, Kusstianti, & Puspitorini, n.d.).

Dalam modul tata kecantikan kulit SMK dari Kemendikbud bab Sanitasi Hygiene tahun 2016, disebutkan bahwa permasalahan kebersihan untuk para penyedia jasa kecantikan agar terhindarnya dari penyakit bukan hanya dengan peralatan yang benar, namun juga tata cara untuk sanitasi dan hygiene diri sebelum bertemu konsumen. Dari teknik layanan mereka, Anda dapat mengidentifikasi pekerjaan di industri barang atau jasa yang sangat dekat dengan penyebaran penyakit.

Sangat dibutuhkannya kebersihan dan jaminan mutu dari produk atau jasa yang ditawarkan. Oleh sebab itu, sebagai salah satu penyedia jasa kecantikan khususnya dalam pemasangan eyelash extension yang sangat dekat dan bersentuhan dengan konsumen wajib menjaga protokol kesehatan dan mengetahui tata cara sanitasi dan hygiene.

Maraknya penggunaan eyelash extension disemua kalangan ini menarik untuk diteliti sebab banyak dari pengguna eyelash extension melihatnya sebagai cara mengikuti trend dan gaya hidup untuk mengikuti trend yang sedang up to date (Yana & Hendrastomo, 2021). Eyelash extension ditujukan untuk wanita yang ingin mempercantik bulu matanya dengan cara menyambung bulu mata aslinya dengan bulu mata palsu, Berbeda dengan pengaplikasian bulu mata palsu dibandingkan dengan menggunakan eyelash extension lebih bertahan lama dari pada memakai bulu mata palsu yang direkatkan dan dilepas saat setelah menggunakan (Ni'mah et al., n.d.).

Menurut Bloom dalam (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan . Menurut (Ni'mah et al., n.d.) dalam jurnal tata laksana Eyelash Extension pandaan pada era new normal, dikatakan bahwa mempercantik diri dengan cara memasang bulu mata palsu harus memperhatikan beberapa hal penting, antara lain yaitu pengetahuan tentang kebersihan (sanitasi dan hygiene) dan diharuskannya untuk menjaga kebersihan seperti mensterilisasi alat yang digunakan atau menggunakan Pensteril Sinar Ultra Violet (uv sterilizer) untuk membunuh kuman pada alat-alat sebelum digunakan pada konsumen serta memperhatikan juga pengetahuan tentang kesehatan mata pada klien sebelum dilakukan pemasangan, karena eyelash extension itu sendiri dapat menimbulkan iritasi pada mata

dan mampu menimbulkan ruam dikelopak mata. Untuk mata yang sensitif menggunakan lem bulu matanya tidak hanya iritasi namun kerontokan pada bulu mata asli.

Indikasi atau syarat untuk pemasangan Eyelash Extension yaitu konsumen yang tidak memiliki iritasi, mata dalam keadaan sehat dan tidak sensitif terhadap lem yang akan digunakan saat pemasangannya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat menggunakan Eyelash Extension (wulandari, 2022) yaitu: 1.mencari tahu bahan lem yang digunakan, 2. Pilihlah salon atau klinik terpercaya. Mata yang sehat adalah mata terlihat bersih, dapat melihat dengan jelas, serta tidak menunjukkan gejala-gejala tertentu.

Menurut AH Francis (2013:5), Kontra indikasi atau faktor yang tidak boleh memasang Eyelash Extension salah satunya, kondisi mata yang meradang atau bengkak, gangguan mata menular seperti konjungtivitis, luka, memar, lecet/ bekas luka yang baru di area mata, kulit hypersensitif, sindrom mata kering. Namun tetapi tidak semua Eyelash Extension mengakibatkan resiko seperti kasus tersebut jika karyawan dari perawatan kecantikan eyelash extension memperhatikan kebersihan dan kelayakan dari bahan-bahan yang akan digunakan.

Langkah-langkah pemasangan eyelash extension Siska (2018:53-56) yaitu:

Alat dan Bahannya meliputi :

1. Bulu mata yang berasal dari bulu angsa ataupun dari rambut manusia sintetis.
2. Lem eyelash extension untuk melekatkan bulu mata extension dengan bulu mata asli.
3. Cincin lem digunakan untuk meletakkan lem atau wadah lem bulu mata supaya memudahkan proses pemasangan bulu mata extension.
4. Pinset digunakan untuk memasang dan memisahkan bulu mata.
5. Cleanser digunakan untuk membersihkan sisa-sisa lem eyelash extension yang menempel.
6. Kipas digunakan untuk mengeringkan lem pada bulu mata palsu yang sudah direkatkan di bulu mata asli.
7. Tisu digunakan untuk membuang sisa-sisa kotoran yang ada di sekitar mata.
8. Remover digunakan untuk membersihkan sisa make up pada area mata.
9. Eye patch digunakan untuk pembedaan bulu mata bawah agar tidak menempel dengan bulu mata atas.
10. Kuas atau sikat bulu mata digunakan untuk merapihkan bulu mata sebelum atau sesudah proses pemasangan eyelash extension.
11. Eye tape digunakan untuk melindungi eye patch agar tidak menempel ke area mata dan mempermudah mata setelah proses pemasangan.
12. Serum khusus tanam bulu mata digunakan untuk melebatkan bulu mata asli saat proses pemasangan eyelash extension.
13. Tetes mata berfungsi meredakan mata merah akibat terkena lem bulu mata saat proses pemasangan.

Proses pemasangan Eyelash extension meliputi :

1. Area mata dibersihkan terlebih dahulu dengan tisu basah atau makeup remover proses awal ini digunakan untuk mempermudah proses pemasangan dari eyelash extension.
2. Pengaplikasian primer bulu mata diaplikasikan dengan kuas yang disisir lalu dikeringkan dengan kipas, digunakan agar lem yang dipakai pada saat proses pemasangan eyelash extension lebih cepat menempel dan kering.

3. Pemasangan Eyepatch di sekitar bawah mata berfungsi untuk kulit dibawah mata agar tidak kering atau perih pada saat pelepasan eye tape.
4. Pemasangan Eye tape dilakukan diatas eye patch gunanya untuk agar terlihat perbedaan bulu mata bagian bawah dengan bulu mata bagian atas.
5. Meratakan bulu mata, bulu mata dirapihkan kembali menggunakan sisir khusus bulu mata hal ini dilakukan agar bulu mata rapih dan tidak menggumpal pada saat proses pemasangan eyelash extension.
6. Pemasangan eyelash extension bulu mata yang diinginkan konsumen dipasang menggunakan pinset tidak tajam untuk mengangkat bulu mata palsu yang berada pada cincin, dan pinset tajam jam digunakan untuk membelah bulu mata asli. proses ini dimulai dengan merekatkan satu helai bulu mata palsu ke bulu mata asli dengan cara satu persatu. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, perekatan eyelash extension pada bagian didekat akar dan tidak boleh menempel langsung pada kulit kelopak mata dikarenakan dapat menimbulkan iritasi kulit mata. Lem pun harus diaplikasikan dengan baik supaya tidak menggumpal karena lem tersebut bisa masuk kedalam mata yang mengakibatkan iritasi pada mat aitu sendiri. konsumenpun disarankan untuk memeriksa lem yang digunakan pada salon tersebut dan memastikan bahan yang digunakan aman, dan juga dilakukannya tes alergi terhadap lem bulu mata terlebih dahulu. agar menghindari hl tersebut.
7. Lalu terakhir merapihkan bulu mata kembali setelah pemasangan seluruh eyelash extension dan harus dipastikan merekat sempurna dan rapih, beautyciant akan merapihkan dengan sisir bulu mata khusus maupun tangan. Lalu eye tape dan eye patch dilepaskan, dibersihkannya sisa bulu mata yang berada di samping bulu mata.

Salon kecantikanpun harus mempertimbangkan sanitasi dan hygiene, sebab dapat memberikan pelayanan yang baik pada setiop konsumen. Pada saat ini masih terdapat salon kecantikan yang belum memenuhi standar sanitasi dan hygiene. Fasilitas sanitasi pembuangan air limbah sudah dalam sistem tertutup, tetapi belum seluruh salon memiliki sanitasi pembuangan air limbah kedap air dan pembuangan air limbah belum banyak salon mengalir dengan lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Purba (2018: 88) dengan judul Studi tentang Higiene dan Sanitasi pada Usaha Salon di Kelurahan Padang Bulan, keadaan sanitasi bangunan usaha salon, peralatan salon, dan fasilitas sarana air bersih, pengelolaan sampah, personal hygiene karyawan di salon kecantikan secara keseluruhan belum memenuhi syarat kesehatan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan yaitu salah satunya pengetahuan atau masuknya informasi ke konsumen melalui sosial media, iklan atau saran dari kerabat terdekat. Pengambilan keputusan ini sendiri merupakan seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih dan memiliki beberapa tahapan, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan tingkah laku pasca pembelian (Rahayu & Anggarini, 2009). Adapula tingkatan dari pengetahuan menurut Kholid dan (Notoatmodjo, 2012) 6 tingkat pengetahuan, yaitu: 1) Tahu (Know) 2) Memahami (Comprehension) 3) Aplikasi (Aplication) 4) Analisis (Analysis) 5) Sintesis (Synthesis) 6) Evaluasi (Evaluation) suatu jasa ataupun produk yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan owner salon tempat penelitian 2 bulan sebelum penelitian dimulai (desember 2022), pengguna jasa yang melakukan eyelash extension kebanyakan usia remaja, berprofesi pelajar dan mahasiswa yang ingin tampil cantik dan praktis

dalam penampilan tanpa harus menempel bulu mata palsu namun belum di dapatkannya data tentang kepedulian konsumen tentang sanitasi dan hygiene salon.

Penelitian mengenai eyelash extension pernah dilakukan, dikatakan bahwa terdapatnya hubungan pengetahuan yang positif antara pengetahuan virus corona (Covid-19) dengan pengambilan keputusan menggunakan Eyelash Extension. Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis memfokuskan pada hubungan pengetahuan sanitasi hygiene eyelash extension terhadap keputusan pemasangan eyelash extension.

Batasan masalah pada penelitian ini sejauh mana Hubungan Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene terhadap Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension pada konsumen Sarnazbeautylash Jakarta Timur. Perumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana Hubungan Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene terhadap Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension pada konsumen Sarnazbeautylash Jakarta Timur. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah tentang pengetahuan sanitasi dan hygiene eyelash extension terhadap keputusan pemasangan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi deskriptif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah salah satu teknik analisis statistik yang dipakai untuk mengetahui kontribusi antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Ibrahim dkk.2018:77). Menurut Sugiyono (2019:13) data kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

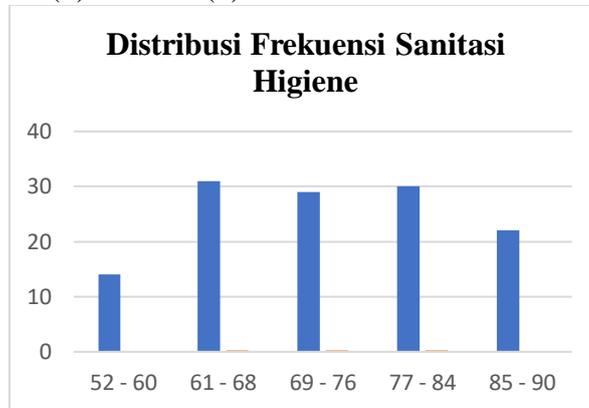
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan google form. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu dengan memberi pernyataan-pernyataan yang akan diikuti jawaban yang berjenjang lima tingkatan. Skala disusun dalam bentuk pernyataan untuk diisi oleh responden dan diberi nilai 1-5. Data yang diperoleh untuk mengetahui apakah terdapatnya hubungan pengetahuan sanitasi and hygiene terhadap keputusan pemasangan eyelash extension di salon kecantikan Sarnazbeautylash.

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen Sarnazbeautylash Jakarta Timur sebanyak 185 orang. Teknik pengumpulan sampel adalah Purposive Sampling yang menggunakan rumus slovin 126 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2019:85) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

A. Data pengetahuan Sanitasi dan Hygiene

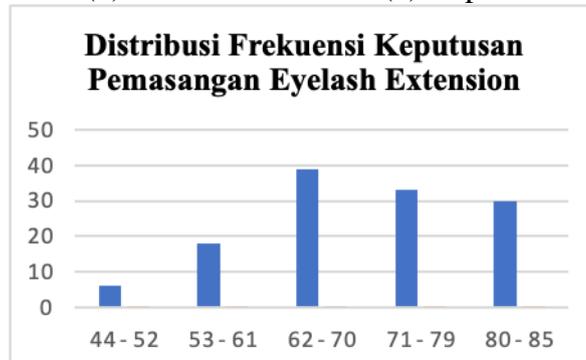
Data pengetahuan sanitasi dan hygiene diperoleh dari kuesioner yang berjumlah 31 butir pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu : (1) Tahu, (2)Memahami (3)Aplikasi (4) Analisis (5) Sintesis (6) Evaluasi.



Berdasarkan frekuensi dan histrogram dari table diatas mengenai data Sanitasi dan Hygiene dapat dilihat, yaitu: distribusi frekuensi sejumlah 14 berada pada interval 52-60, sebanyak 31 berada pada interval 61-68, sebanyak 29 berada pada interval 69-76, sebanyak 30 berada pada interval 77-84, sebanyak 22 berada pada interval 85-90.

B. Data keputusan pemasangan

1. Data pengetahuan sanitasi dan hygiene diperoleh dari kuesioner yang berjumlah 31 butir pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu (1) Pengenalan masalah (2) Pencarian Informasi (3) Evaluasi Alternatif (4) Keputusan Pembelian



Berdasarkan frekuensi dan histrogram dari table diatas mengenai data Keputusan Pemasangan Eyelash Extension dapat dilihat, yaitu: distribusi frekuensi sejumlah 6 berada pada interval 44-52, sebanyak 18 berada pada interval 53-61, sebanyak 39 berada pada interval 62-70, sebanyak 33 berada pada interval 71-79, sebanyak 30 berada pada interval 80-85.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05, Sugiyono (2017:347). Berdasarkan perhitungan pengujian persyaratan analisis data dilakukan untuk menguji apakah Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension (Y) atas Pengetahuan Sanitasi Hygiene (X) berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sampel diuji sebanyak 126 responden dengan kriteria pengujian

berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas		
Variabel (X)	Variabel (Y)	Keterangan
0,200 > 0,05	0,076 > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene (variabel X) adalah $0,200 > 0,05$, sedangkan untuk Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension (variabel Y) adalah $0,076 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersifat normal.

3. Analisis korelasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Koefisien korelasi yaitu sebuah bilangan yang menggunakan kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih atau juga dapat mengarahkan dari kedua variabel untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel yang ada, Variabel X dan variabel Y dapat dikatakan mempunyai hubungan positif apabila kenaikan variabel X diikuti oleh kenaikan variabel Y dan penurunan variabel X juga disertai dengan penurunan variabel Y (Siregar, 2013:351).

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi

Hasil Korelasi	Analisis	
Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai Signifikansi	Ket
0,801	0,00 < 0,05	Kuat

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel X dan Variabel Y berkorelasi. Lalu pada nilai Pearson Correlation 0,801 ada pada range 0,80 – 1,000 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi yang kuat dan berpengaruh.

4. Uji Linearitas Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen (Melyza & Aguss, 2021)

Tabel 3
Hasil Koefisien Regresi

Hasil Koefisien Regresi			
Nilai Konstanta	Nilai Koefisien (X)	Persamaan Regresi	Keterangan
11,496	0,804	$Y = 11,496 + 0,804X$	Linier

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 11,496 (suatu bilangan tunggal yang nilainya tetap atau tidak mengalami perubahan sehingga bisa disebut dengan konstan), sedangkan koefisien variabel x sebesar 0,804 (kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas,

semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil). Sehingga diperoleh persamaan regresi dengan rumus ($Y = a + bx$) dan mendapatkan hasil $Y = 11,496 + 0,804X$.

Berdasarkan persamaan diatas, diketahui nilai konstanta sebesar 11,496, secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pengetahuan Sanitasi dan Hygiene (X) 0,804 maka Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension (Y) memiliki nilai 11,496.

Tabel 4
Uji t (Pengujian Hipotesis)

Hasil Uji t			
Nilai Signifikansi (Variabel X dan Y)	t	t	Keterangan
	Tabel	Hitung	
$0,000 < 0,05$.	1.65723	14,886	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan pada nilai ttabel dengan jumlah responden sebanyak 126, dan nilai signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh dari rumus $df = (n-k)$, $df = (126-2 = 124)$ ttabel adalah 1.65723. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan sanitasi hygiene (X) terhadap Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Nilai thitung = 14,886 lebih besar dari ttabel = 1.65723. Didalan penelitian ini terdapat dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel. Maka bila disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif atau arah berpengaruhnya antara Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene dengan Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension.

5. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, atau hubungan (R) = 0,801. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R^2) = 0,641 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (pengetahuan sanitasi hygiene) terhadap variabel Y (Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension) adalah sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya yaitu 35,9% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determnasi	
R	R ²
0,801	0,641

Koefisien korelasi (R) adalah sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dan untuk R² Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R²).

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apabila variabel X yaitu pengetahuan Sanitasi dan Hygiene mempunyai hubungan pada variabel Y yaitu Pengambilan

Keputusan Pemasangan Eyelash Extension. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene (X) dan Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension (Y).

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti, Bahwa hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene memiliki hubungan positif dengan Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension. Dimana dilihat dari uji persyaratan analisis yang sudah dilakukan, yaitu uji normalitas menyatakan data dari kedua variabel berdistribusi normal, Lalu uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis, yaitu uji korelasi product moment, dimana jika hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan thitung lebih besar ttabel dari dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan, Nilai thitung = 14,886 lebih besar dari ttabel = 1.65723, Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan positif atau untuk mengetahui pengaruhnya antara Pengetahuan Sanitasi dan Hygiene dengan Pengambilan Keputusan Pemasangan Eyelash Extension. Dengan nilai korelasi sebesar 0,801 menunjukkan korelasi yang kuat.

BIBLIOGRAFI

- Mbiliyora, Putri Permatasari, & Purwanto, I. Wayan Novy. (n.d.). *PERTANGGUNGJAWABAN PELAKU USAHA TERHADAP KONSUMEN PENGGUNA EYELASH EXTENTION*.
- Melyza, Apta, & Aguss, Rachmi Marsheilla. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Ni'mah, Alfiatun, Faidah, Mutimmatul, Kusstianti, Nia, & Puspitorini, Arita. (n.d.). *TATALAKSANA EYELASH EXTENSION DI EYELASH EXTENSION PANDAAN PADA ERA NEW NORMAL*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Rahayu, Agus, & Anggarini, Gita. (2009). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Audio Sony (Survei Pada Konsumen di Toko Aneka Irama Jalan ABC Bandung). *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 9(2), 12–29.
- Yana, Widya Rahma, & Hendrastomo, Grendi. (2021). TREND EYELASH EXTENSION PADA PEREMPUAN DI YOGYAKARTA. *E-Societas*, 10(3).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.